

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Banguntapan I terletak di wilayah kabupaten Bantul, terletak di Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Banguntapan I Bantul merupakan salah satu dari 27 puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Bantul dan mempunyai 3 wilayah kerja yaitu Desa Baturetno, Desa Jambidan dan Desa Potorono.

Fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan di Puskesmas Banguntapan I Bantul meliputi: Pelayanan Umum, Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut, Pelayanan KIA/KB, Pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Tumbuh Kembang Anak, Pelayanan Konsultasi Kesehatan, Pelayanan Skrining Penyakit Tidak Menular, Laboratorium, Farmasi. Jadwal pelayanan KIA untuk ibu hamil di Puskesmas Banguntapan I Bantul yaitu setiap hari Selasa dan Jum'at pukul 08.00-11.00 WIB. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan selalu diberikan buku KIA akan tetapi tidak semua ibu hamil mengerti manfaat dari buku KIA tersebut.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Karakteristik Responden Penelitian Gambaran Sikap Ibu
Hamil Dalam Memanfaatkan Buku KIA

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	< 25 Tahun	2	4,5
	25 - 30 Tahun	27	61,4
	> 30 Tahun	15	34,1
	Total	44	100
2.	Pendidikan		
	SMP	5	11,4
	SMA	28	63,6
	Perguruan Tinggi	11	25,0
	SMP	5	11,4
	Total	44	100
3.	Pekerjaan		
	IRT	3	6,8
	Swasta	19	43,2
	Wiraswasta	19	43,2
	PNS/TNI/POLRI	3	6,8
	Total	44	100,0
4.	Paritas		
	Anak ke-1	10	22,8
	Anak ke-2	15	34,1
	Anak ke-3	13	29,5
	Anak ke-4	6	13,6
	Total	44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 25 - 30 tahun yaitu 27 responden atau 61,4%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA / SMK yaitu 28 responden atau 63,6%. Sebagian responden merupakan pegawai dan wiraswasta yaitu sebesar 19 responden atau 43,2%.

3. Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (kognitif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta
 - a. Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (kognitif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.2

Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (kognitif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	25	56,8
2	Negatif	19	43,2
Total		44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (kognitif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah positif yaitu 25 responden atau 56,8%.

- b. Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (afektif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.3

Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (afektif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	26	59,1
2	Negatif	18	40,9
Total		44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (afektif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah positif yaitu 26 responden atau 59,1%.

- c. Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (konatif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.4

Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (konatif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	25	56,8
2	Negatif	19	43,2
Total		44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (konatif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah positif yaitu 25 responden atau 56,8%.

- d. Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.5

Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	23	52,3
2	Negatif	21	47,7
Total		44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah positif yaitu 23 responden atau 52,3%.

B. Pembahasan

1. Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (kognitif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (kognitif) sebagian besar adalah positif yaitu 25 responden atau 56,8%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner didapatkan pernyataan terendah “Buku KIA merupakan buku yang tidak berpengaruh dalam perkembangan janin dan kehamilan saya”. Hal ini menunjukkan penggunaan pelayanan kesehatan ibu dan anak sudah cukup baik dengan ibu memanfaatkan penggunaan buku KIA sebagai buku catatan pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan itu penting sebagai dasar untuk mengubah perilaku seperti menurut Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pentingnya pengajaran isi buku KIA oleh tenaga kesehatan terhadap ibu hamil dan ibu bayi karena sangat berguna untuk menambah pengetahuan dalam memahami dan mengerti isi buku KIA tersebut.

Berdasarkan rekapitulasi kuesioner terdapat pernyataan tertinggi pada pernyataan “Dengan ada atau tidaknya buku KIA bagi saya sama saja”. Responden memiliki pendapat yang bersifat positif dalam menggunakan buku KIA. Responden percaya akan manfaat buku KIA karena didorong untuk ingin tahu, mencari penalaran dan mengorganisasikan pengalaman dalam pemeriksaan kehamilan. Adanya unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali atau diubah sedemikian rupa, sehingga tercapai suatu konsistensi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula ibu melaksanakan pemeriksaan kehamilan (Azwar, 2007).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) menunjukkan adanya informasi kesehatan ibu dan anak yang didapat ibu hamil dan ibu bayi dari tenaga kesehatan pada buku KIA masih cukup baik

karena responden juga mau membaca buku KIA untuk menambah pengetahuannya.

2. Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (afektif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (afektif) sebagian besar adalah positif yaitu 26 responden atau 59,1%.

Berdasarkan rekapitulasi kuesioner didapat pernyataan terendah “saya merasa lebih mudah dalam persalinan jika saya rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan dan memanfaatkan buku KIA dengan baik”. Sikap secara afektif pada ibu hamil memberikan hal yang bersifat positif Hal ini disebabkan keberhasilan petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang lengkap. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan rekapitulasi kuesioner didapatkan pernyataan tertinggi yaitu “Buku KIA seringkali menjadi buku yang paling saya hindari ketika akan memeriksakan kehamilan”. Dapat diketahui dikarenakan ibu hamil sebagian besar mengatakan informasi diperoleh selain pada saat pelayanan kehamilan juga bisa didapat dari media lain seperti orang lain sampai akses internet. Sikap secara afektif tentang buku KIA akan meningkatkan kepatuhan ibu dalam penggunaan buku KIA sehingga dapat meningkatkan derajat kesejahteraan ibu dan anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) menyatakan bahwa positifnya perilaku manusia tercermin dalam kesetiaan yang besar, disiplin yang tinggi dan dedikasi yang tidak diragukan serta tingkat keterampilan yang tinggi. Penggunaan buku KIA oleh ibu hamil yaitu berperan aktif membaca dan mengerti isi buku KIA dengan benar, jika ada yang tidak dipahami bertanya pada kader dan petugas kesehatan.

3. Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (konatif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (konatif) di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah positif yaitu 25 responden atau 56,8%.

Berdasarkan rekapitulasi kuesioner didapat pernyataan terendah yaitu “Saya selalu diam meski banyak uang tidak saya pahami mengenai buku KIA”. Responden yang mempunyai sikap baik cenderung menggunakan buku KIA secara konatif karena responden selalu menanyakan seputar buku KIA kepada bidan. Konatif merupakan sesuatu yang dapat dipelajari, tidak dibawa sejak lahir, tidak menetap dan dapat berubah karena kesiapan bertindak didasarkan pada pandangan dan pendapat yang dibentuk oleh nilai dan keyakinan yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan rekapitulasi kuesioner didapatkan pernyataan tertinggi yaitu “Saya selalu siap memeriksakan kehamilan saya dan juga siap memperoleh laporan dari buku KIA”. Sikap ibu dalam menggunakan buku KIA ditentukan juga oleh faktor situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya. Menurut Purwanto (2010) menyatakan sikap dalam konatif memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Konatif berhubungan dengan kecenderungan bertindak, menunjukkan intensitas sikap.

Hasil penelitian Dewi (2010) bahwa terdapat pemanfaatan Buku KIA dengan Praktik Kelengkapan Pengisian Buku KIA di Kabupaten Situbondo tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak yang memberikan sikap secara konatif pada pemanfaatan buku KIA akan memberikan manfaat pada responden.

4. Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta

Gambaran sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA di Puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta sebagian besar adalah positif yaitu 23 responden atau 52,3%.

Hal ini menunjukkan sikap yang positif dalam memanfaatkan buku KIA. Penggunaan buku KIA oleh ibu hamil sangat penting agar berperan aktif membaca dan mengerti isi buku KIA dengan benar, jika ada yang tidak dipahami bertanya pada kader dan petugas kesehatan. Teori Notoatmodjo (2010) mengatakan faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pemanfaatan buku KIA adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulan Mahmudah (2016) yang menyatakan usia berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA, dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green yang menyatakan bahwa semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih baik, ketika kematangan usia seseorang cukup tinggi maka pola pikir akan menjadi lebih dewasa. Pendidikan dapat memengaruhi seseorang termasuk juga pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Peran serta ibu hamil dalam bidang kesehatan diwujudkan dalam aktifnya memanfaatkan dan menggunakan buku KIA sebagai panduan dalam pemberian informasi/layanan KIA. Pendidikan yang rendah akan memengaruhi pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil maka semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap kesehatannya. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk memerhatikan kehamilannya dan mendapat informasi mengenai kesehatan ibu dan janin melalui tenaga

kesehatan. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Lawrence Green yang menyatakan ibu yang bekerja memiliki kesibukan yang banyak sehingga tidak sempat untuk memeriksakan kehamilannya.

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan pada saat proses penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain yaitu :

1. Keterbatasan waktu saat penelitian

Waktu yang tersedia untuk penelitian relative pendek, sehubungan dengan bulan puasa jam operasional puskesmas semakin singkat, sehingga dibutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. Dikarenakan nmenggunakan kuesioner maka responden tidak bias menjawab sesuai dengan pemikiran responden.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA